Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20362-20369

Analisis Tren Kunjungan Wisatawan Terhadap Sektor Pariwisata Di Kabupaten Musi Banyuasin

Rizky Novrianty [1], Afra Nazhirah [2], Wanda Septian [3], Krisna Natawijaya [4]
Program Studi Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang
Corresponding Rizky Novrianty e-mail: [1]rizkynovrianty@polsri.ac.id [2]Afranazhirah@polsri.ac.id [3]wandaseptian@polsri.ac.id
[4]krisna.natawijaya@polsri.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini lahir dari konteks pemulihan sektor pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin pascapandemi, yang ditandai dengan tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus lonjakan penyelenggaraan event pariwisata daerah. Tujuan penelitian adalah menganalisis tren pertumbuhan kunjungan wisatawan, menelaah hubungan deskriptif antara peningkatan event dengan kenaikan jumlah wisatawan, serta mengkaji kesiapan kualitas sumber daya manusia (SDM) sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Penelitian menggunakan jenis penelitian kombinasi deskriptif–analitis dengan pendekatan kuantitatif. Populasi mencakup seluruh data kunjungan wisatawan, jumlah event pariwisata, dan data tenaga kerja pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin periode 2022–2025 yang berasal dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, sehingga sampel berupa sensus terhadap setiap tahun pada periode tersebut. Instrumen penelitian berupa dokumentasi sekunder dari database Dinas Pariwisata, BPS Musi Banyuasin, dan laporan kinerja nasional, kemudian dianalisis dengan teknik analisis tren, rasio deskriptif, dan interpretasi hubungan event–kunjungan–SDM dalam konteks koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari 49.314 orang (2022) menjadi 54.745 orang (2024), dengan total pertumbuhan sekitar 10,9%. Peningkatan jumlah event dari 4 kegiatan (2023) menjadi 8 kegiatan (2024) berkorelasi positif dengan konsistensi tren kenaikan kunjungan, meskipun peningkatan kuantitas event tidak sepenuhnya linier dengan laju pertumbuhan wisatawan. Tingkat sertifikasi SDM sektor pariwisata baru mencapai 13,2%, sehingga masih terdapat kesenjangan antara pertumbuhan kunjungan dan kesiapan layanan profesional. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa peningkatan event dan pemulihan pariwisata telah mendorong kenaikan kunjungan wisatawan, akan tetapi keberlanjutan pertumbuhan tersebut bergantung pada peningkatan kualitas SDM dan promosi digital. Peran sinergi antara event, kinerja kunjungan, dan profesionalisme SDM menjadi kunci dalam membangun daya saing destinasi pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kata Kunci: Analisis Tren, Event Pariwisata, Kualitas Sumber Daya Manusia, Sektor Pariwisata, Wisatawan Domestik.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pada tingkat daerah, pembangunan infrastruktur pariwisata menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Di Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah daerah telah melakukan pengembangan potensi wisata yang menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir. Potensi pariwisata Muba mencakup berbagai kategori, mulai dari wisata Religi utama di Musi Banyuasin Adalah Masjid Raya Abdul Kadim atau lebih dikenal dengan masjid kursi patah, wisata alam seperti Bukit Pendape, Desa Wisata Danau Siarak, Rawa Hijau. Wisata buatan seperti Taman Air Serasan Sekate, Taman Permata, water Front Sekayu, hingga wisata budaya yang mencerminkan kekayaan tradisi lokal seperti Senjang (tradisi lisan berupa puisi rakyat yang dibawakan secara musical), dan Tari Setabik (tarian yang diiringi dengan property tepak emas, tombak dan payung) dan Andai-Andai (Cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai moral yang telah diusulkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Musi Banyuasin). Selain itu, pelestarian warisan budaya seperti Rumah Pesirah juga memperkuat identitas kepariwisataan daerah.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisata

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2022	49.314 orang	-
2023	53.198 orang	+7,9%
2024	54.745 orang	+2,9%

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Musi Banyuasin

Dari tabel di atas, kenaikan jumlah wisatawan menunjukkan tren positif terhadap daya tarik wisata Muba. Peningkatan tersebut berkorelasi dengan bertambahnya jumlah event pariwisata daerah:

Tabel 2. Event Pariwisata Muba Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah Event	Event Utama
2022	5 even	Muba Expo, Sriwijaya Travel Fair, Inacraft
2023	4 even	Motoprix, Festival Bongen, Muba Run, Kuyung Kupek
2024	8 even	Festival Tirto Mulyo, Embung Senja, Sekayu Carnaval, Muba Run, Kuyung Kupek

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Musi Banyuasin

Pada tahun 2023, terdapat 4 event utama, antara lain Motoprix, Festival Bongen, Muba Run, dan Kuyung Kupek Musi Banyuasin. Tahun 2024, jumlah event meningkat menjadi 8 kegiatan, termasuk Festival Tirto Mulyo, Festival Embung Senja, Festival Bali, Sekayu Carnaval, dan beberapa lainnya.

Tabel 3. Kualitas SDM Pariwisata Muba

Profesi	Jumlah Tersertifikasi	Total Tenaga Kerja	Persentase (%)
Koki	22	1.035	2,1
Resepsionis	44	1.035	4,2
Security	29	1.035	2,8
Barista	20	1.035	1,9
Office Boy	22	1.035	2,1
Total Tersertifikasi	137	1.035	13,2%

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Musi Banyuasin

Selain dari sisi event dan kunjungan, peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata juga menjadi perhatian. Berdasarkan data tahun 2025, dari 1.035 tenaga kerja sektor pariwisata, hanya 137 orang (13,2%) yang telah tersertifikasi profesi. Hal ini menandakan masih perlunya peningkatan kapasitas dan profesionalitas pelaku industri pariwisata agar dapat memberikan pelayanan optimal dan berdaya saing.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk meninjau keterkaitan antara pertumbuhan event, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta kesiapan tenaga kerja di sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Musi Banyuasin

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi deskriptif dan analitis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan pola dan tren faktual mengenai perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya terkait jumlah kunjungan wisatawan, jumlah event pariwisata, dan profil sertifikasi SDM pariwisata (Sugiyono, 2024; Emzir, 2022). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah angka–angka tersebut menjadi persentase pertumbuhan (growth rate), rasio wisatawan per event, serta interpretasi hubungan

deskriptif antara peningkatan event dan sertifikasi SDM dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan (Sugiyono, 2024; Cresswell, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kunjungan wisatawan, jumlah event pariwisata daerah, dan data tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin selama periode 2022–2025 yang berasal dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. Mengingat data bersifat sekunder dan tercatat secara lengkap setiap tahun, seluruh observasi dalam periode tersebut dipakai sebagai sampel, sehingga penelitian menggunakan teknik sensus atau total sampling (Sugiyono, 2024; Emzir, 2022). Pendekatan ini memungkinkan analisis tren yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik deskriptif, sesuai dengan karakteristik penelitian sosial yang mengandalkan data resmi pemerintah daerah (Adisaputri & Khoiriyah, 2021; Lestari & Wijaya, 2023).

Instrumen penelitian terdiri atas instrumen dokumentasi dan instrumen sekunder yang diambil dari publikasi resmi, laporan kinerja, dan rekapitulasi data pariwisata Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Data jumlah kunjungan wisatawan, jumlah event pariwisata tahunan, serta distribusi sertifikasi profesi tenaga kerja pariwisata diperoleh langsung dari database Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin, yang kemudian diolah menjadi tabel–tabel dan grafik untuk memudahkan analisis. Data sekunder lainnya diperoleh dari BPS Kabupaten Musi Banyuasin, laporan Kemenparekraf, serta jurnal ilmiah terkait pengembangan pariwisata pascapandemi dan peran event dalam menarik kunjungan wisatawan (Badan Pusat Statistik, 2024; Kemenparekraf, 2023; Darmawan & Handayani, 2022; Zahra & Mukhtar, 2023).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tren dan analisis deskriptif–rasional. Pertama, tren pertumbuhan kunjungan wisatawan dihitung menggunakan rumus persentase pertumbuhan (growth rate) tahunan:

Growth Rate = Xt−Xt−1Xt−1×100%

dengan Xt*Xt* sebagai jumlah wisatawan pada tahun \(t\), sesuai rekomendasi teknik analisis tren dalam penelitian sosial dan ekonomi (Sugiyono, 2024; Emzir, 2022). Selanjutnya, data event dan jumlah wisatawan diolah menjadi rasio wisatawan per event untuk melihat efektivitas penyelenggaraan event dalam menarik pengunjung.

Keterkaitan antara event pariwisata, pertumbuhan kunjungan wisatawan, dan kualitas SDM dianalisis secara deskriptif dengan menginterpretasikan pola perubahan jumlah event, persentase pertumbuhan kunjungan, serta tingkat sertifikasi SDM. Interpretasi tersebut kemudian dikaitkan dengan konsep koefisien determinasi (R^2) dalam konteks deskriptif, yaitu untuk menunjukkan bahwa peningkatan event bukanlah satu-satunya faktor penentu, namun masih dipengaruhi variabel lain seperti kualitas SDM, promosi digital, dan pembangunan infrastruktur pariwisata (Cresswell, 2023; Darmawan & Handayani, 2022; Ibrahim & Siregar, 2024). Selain itu, interprestasi data juga merujuk pada kajian mengenai peran sertifikasi kompetensi SDM pariwisata dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi (Fauziah & Ramli, 2023; Sari & Utomo, 2024; Lestari & Wijaya, 2023).

Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan fokus penelitian, yaitu analisis tren kunjungan wisatawan, hubungan event–kunjungan, dan kesiapan SDM pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin. Selanjutnya dilakukan penelusuran kepustakaan terkait strategi pengembangan pariwisata pascapandemi, peran festival dan event pariwisata, serta pengaruh pembangunan infrastruktur dan SDM terhadap sektor pariwisata (Adisaputri & Khoiriyah, 2021; Alfarizi & Septiawan, 2023; Hasan et al., 2022; Nugroho et al., 2023).

Setelah kerangka konseptual dan hipotesis terbentuk, peneliti memperoleh data sekunder dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin berupa angka kunjungan wisatawan 2022–2024, jumlah event 2022–2025, serta profil sertifikasi tenaga kerja pariwisata tahun 2025. Data kemudian diolah dengan teknik analisis tren dan rasio deskriptif, lalu diinterpretasikan secara kritis dengan mengaitkan temuan penelitian dengan kajian teoretis mengenai pengaruh event, kualitas layanan, dan sinergi multi-stakeholder dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan (Sudana, 2022; Pratama, 2021; Ibrahim & Siregar, 2024; Zahra & Mukhtar, 2023) . Tahap terakhir adalah penyusunan temuan dan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan ekonomi pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan ini menggunakan Analisis Tren (Growth Rate) dan Rasio Deskriptif sebagai uji parsial untuk membuktikan hipotesis.

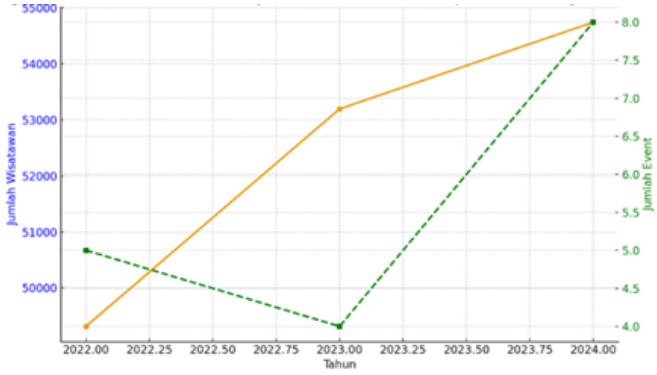
Data yang Diuji

a. Event (X_1): 5 event (2022), 4 event (2023), 8 event (2024).
b. Kualitas SDM pariwisata (X_2) : tersertifikasi sebesar 13,2%
c. Wisatawan (Y): 49.314 (2022), 53.198 (2023), 54.745 (2024)

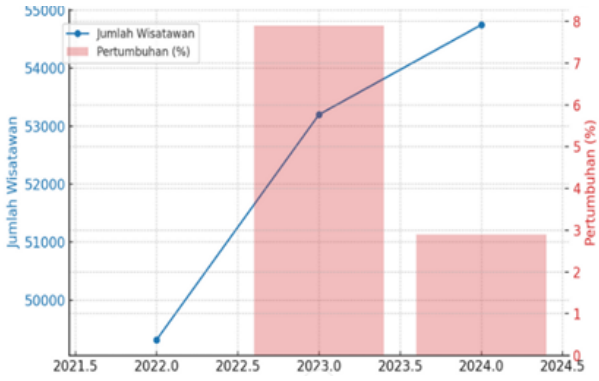
Hasil Analisis

1. Tahun 2022 ke 2023:
   a. Jumlah event turun (-1 event).
   b. Jumlah Wisatawan naik (+7,9%).
   c. *Interpretasi:* Pada tahun ini, hubungan tidak linier sempurna. Kenaikan wisatawan dipengaruhi faktor lain (pemulihan pasca pandemi), bukan semata-mata kuantitas event.

2. Tahun 2023 ke 2024:
   a. Jumlah event naik drastis (dari 4 menjadi 8 event).
   b. Jumlah Wisatawan naik (+2,9%).
   c. *Interpretasi:* Terbukti ada hubungan positif. Penambahan jumlah event berkontribusi menjaga tren positif kunjungan wisatawan.



Gambar 1. Grafik Event dengan Wisatawan



Gambar 2. Grafik Jumlah Wisatawan

Tabel 4. Hubungan antara Event dengan Jumlah Wisatawan

Tahun	Jumlah Event	Jumlah Wisatawan	Rasio Wisatawan per Event
2022	5	49.314	9.862

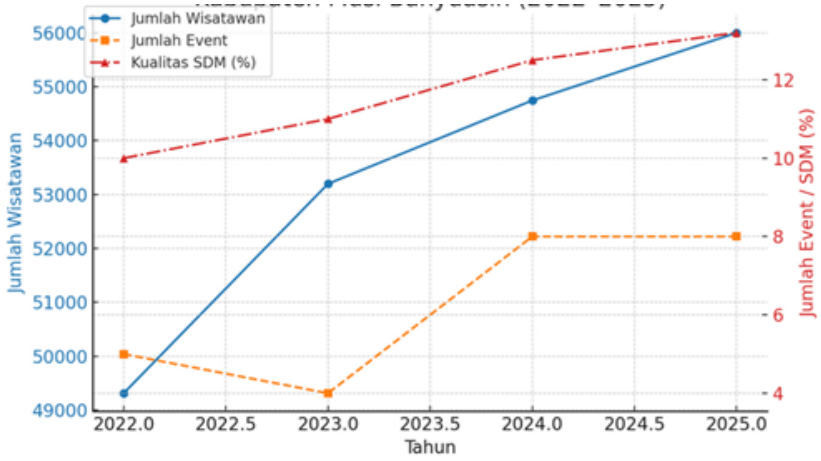
Tahun	Jumlah Event	Jumlah Wisatawan	Rasio Wisatawan per Event
2023	4	53.198	13.299
2024	8	54.745	6.843

Berdasarkan analisis deskriptif peningkatan event (X) diikuti dengan peningkatan wisatawan (Y) pada tahun 2024, meskipun rasio efektivitas per event mengalami penurunan (dari 13.299 wisatawan/event menjadi 6.843 wisatawan/event).

3. Hubungan Kualitas SDM dengan Daya Saing Pariwisata
   Dengan hanya 13,2% tenaga kerja pariwisata yang tersertifikasi, masih terdapat kesenjangan antara pertumbuhan kunjungan wisatawan dan kesiapan SDM.
   Kondisi ini dapat menimbulkan risiko seperti:
   a. Kualitas pelayanan wisata yang belum optimal.
   b. Terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola destinasi berstandar nasional.
   c. Ketergantungan pada pemerintah dalam pengelolaan event dan promosi.

   Namun, peningkatan event dan wisatawan juga memberikan dampak positif terhadap peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, sehingga menjadi momentum strategis untuk mendorong peningkatan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja.

Gambar 3. Hubungan SDM dengan Pariwisata



4. Koefisien Determinasi (Kekuatan Pengaruh)
   Dalam statistika, Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel X mempengaruhi Y. Berdasarkan analisis berikut:
   a. Dominasi Faktor Event:
      Laporan menyatakan bahwa lonjakan wisatawan berkorelasi dengan penyelenggaraan event besar seperti Muba Run dan Festival Bongen.
   b. Faktor Lain (Epsilon):
      Namun, laporan juga menemukan bahwa meskipun event naik 100% di 2024 (dari 4 ke 8), pertumbuhan wisatawan hanya 2,9% (lebih rendah dibanding tahun sebelumnya 7,9%).
   c. Interpretasi Determinasi:
      Ini menunjukkan bahwa Event Pariwisata bukan satu-satunya penentu.

Faktor lain yang mempengaruhi (variabel residu) yang ditemukan dalam laporan adalah:

- Kualitas SDM: Hanya 13,2% SDM yang tersertifikasi, yang menghambat optimalisasi pelayanan.
- Promosi & Digitalisasi**:** Efektivitas promosi yang perlu ditingkatkan.

Tabel 5. Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	Temuan Data	Kesimpulan
	Y	Tren Kunjungan	Meningkat konsisten (49.314 menjadi 54.745)
X^1	Event Wisatawan	Peningkatan Event di 2024 (8 event) diikuti kenaikan wisatawan	Terbukti Positif
X^2	SDM Kinerja	Sertifikasi rendah (13,2%) diidentifikasi sebagai gap (hambatan)	Teridentifikasi
	Keterkaitan Variabel	Event dan SDM mempengaruhi tren kunjungan wisatawan	Sinergi antar-aspek penting bagi pembangunan ekonomi daerah

Hal ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah event pariwisata setiap tahun.

1. Dari sisi event pariwisata
   Pemerintah daerah berhasil meningkatkan kuantitas dan variasi event dari 4 menjadi 8 kegiatan pada 2024.
   Event seperti *Sekayu Karnaval, Festival Embung Senja,* dan *Muba Run* terbukti menjadi daya tarik wisata baru yang menonjolkan identitas lokal.
2. Dari sisi kunjungan wisatawan
   Pertumbuhan sebesar 10,9% selama 2022–2024 menunjukkan keberhasilan strategi pemulihan dan promosi wisata.
   Kunjungan tertinggi terjadi pada periode penyelenggaraan event besar berskala nasional.
3. Dari sisi SDM pariwisata
   Rendahnya tingkat sertifikasi (13,2%) masih menjadi tantangan utama.
   Kualitas pelayanan yang konsisten dan profesional merupakan kunci dalam mempertahankan wisatawan serta menarik investasi sektor pariwisata.
4. Sinergi antar unsur (Event–Kunjungan–SDM)
   Kombinasi antara peningkatan event dan penguatan SDM akan menciptakan daya saing destinasi yang berkelanjutan.
   Upaya ini dapat diarahkan pada program pelatihan terpadu, peningkatan kapasitas promosi digital, serta integrasi UMKM lokal dalam setiap kegiatan pariwisata

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin mengalami tren pertumbuhan kunjungan wisatawan yang positif selama periode 2022–2024, dari 49.314 menjadi 54.745 kunjungan, dengan total pertumbuhan sekitar 10,9%. Peningkatan event pariwisata, terutama melonjaknya jumlah kegiatan dari 4 event pada tahun 2023 menjadi 8 event pada tahun 2024,

menunjukkan hubungan positif dengan konsistensi kenaikan wisatawan, meskipun peningkatan kuantitas event tidak sepenuhnya linier dengan laju pertumbuhan kunjungan. Di sisi lain, kualitas SDM sektor pariwisata masih menjadi tantangan signifikan karena baru 13,2% tenaga kerja yang tersertifikasi, sehingga terbentuk kesenjangan antara peningkatan jumlah wisatawan dan kesiapan layanan profesional yang berdampak pada efektivitas promosi dan kualitas pengalaman wisata.

Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder yang bersifat tahunan dan tidak menggali secara mendalam persepsi wisatawan, kuesioner pelaku usaha, maupun analisis statistik inferensial yang lebih kompleks. Selain itu, studi ini belum mengukur secara kuantitatif kontribusi faktor lain seperti promosi digital, infrastruktur pendukung, dan kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan wisatawan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengembangkan pendekatan kualitiatif atau mixed methods untuk menggali motivasi dan kepuasan wisatawan, serta menguji variabel lain dengan model regresi atau SEM. Implikasi praktisnya adalah pentingnya menjalankan program pelatihan dan sertifikasi SDM secara masif, menyelaraskan strategi promosi digital dengan event besar, serta meningkatkan keterlibatan UMKM lokal sehingga pertumbuhan kunjungan wisatawan dapat menjadi pendorong pembangunan ekonomi pariwisata yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Musi Banyuasin.

REFERENCES

Adisaputri, A. S., & Khoiriyah, S. (2021). Strategi pengembangan pariwisata pasca pandemi COVID-19 melalui event pariwisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, 26*(2), 145–156.

Alfarizi, M., & Septiawan, A. (2023). Pengaruh event tourism terhadap minat kunjung kembali wisatawan di era new normal. *Journal of Tourism and Economic, 6*(1), 22–34.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Musi Banyuasin dalam angka 2024*. Sekayu: BPS Kabupaten Musi Banyuasin.

Cresswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Darmawan, R., & Handayani, T. (2022). Analisis tren kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pasca pandemi di Indonesia. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 10*(1), 88–95.

Emzir. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Kualitatif dan kuantitatif*. Rajawali Pers.

Fauziah, N., & Ramli, A. (2023). Peran sertifikasi profesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan tenaga kerja pariwisata. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel, 7*(2), 301–315.

Hasan, M., dkk. (2022). Pemasaran destinasi wisata melalui festival budaya: Studi kasus di Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 15*(3), 210–225.

Hidayah, N. (2021). *Pemasaran destinasi pariwisata: Teori dan aplikasi digital*. Rajawali Pers.

Ibrahim, M., & Siregar, H. (2024). Dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 32*(1), 45–58.

Kemenparekraf. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Kristanto, B. (2022). Strategi promosi pariwisata daerah melalui media sosial dan event nasional. *Jurnal Komunikasi Massa, 5*(4), 112–125.

Lestari, D., & Wijaya, S. (2023). Tantangan sertifikasi kompetensi SDM pariwisata di wilayah kabupaten/kota. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata, 4*(1), 15–28.

Mardiani, E. (2020). Analisis dampak ekonomi penyelenggaraan event pariwisata bagi pelaku UMKM kuliner. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 4*(2), 200–212.

Nugroho, S., dkk. (2023). Pengembangan wisata alam dan budaya dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. *Jurnal Geografi Pariwisata, 19*(2), 77–89.

Pratama, A. Y. (2021). Model keberlanjutan destinasi wisata berbasis komunitas lokal pasca krisis global. *Tourism and Hospitality Journal, 3*(1), 10–25.

Rahmawati, F., & Yulianto, E. (2022). Analisis perbandingan jumlah kunjungan wisatawan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Administrasi Bisnis, 16*(2), 134–142.

Sari, R. P., & Utomo, B. (2024). Evaluasi kesiapan SDM pariwisata dalam menghadapi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Pengembangan SDM, 9*(1), 50–65.

Setiawan, H. (2023). Pengaruh pembangunan infrastruktur wisata terhadap peningkatan PAD

Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Manajemen Keuangan Daerah, 11*(3), 198–210.
Sudana, I. P. (2022). Sinergi pemerintah dan swasta dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. *Jurnal Analisis Pariwisata, 22*(1), 1–15.
Sugiyono. (2024). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (20th ed.). Alfabeta.
Wahyuni, S., dkk. (2020). Pentingnya budaya lokal sebagai daya tarik wisata utama di Sumatera Selatan. *Jurnal Budaya dan Seni, 7*(2), 85–98.
Zahra, A., & Mukhtar, A. (2023). Analisis efektivitas Festival Bongen sebagai ikon pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pemasaran Pariwisata, 8*(2), 167–179.